

Nilai Kejujuran Pada Film Penyalin Cahaya (Kajian Sosiologi Sastra)

Yashinta Nur Zakiyyah
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: yashintanurzakiyyah01@gmail.com

Eko Cahyo Prawoto
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Email: eko.cahyo@unipasby.ac.id

Abstract. *Language is the medium used for writing literary works, while literature is a social institution that illustrates language in social life. Based on its type, literary works are divided into 3, namely poetry, prose and drama. Film is included in the type of drama literary works that are conveyed visually. In the film there are building elements that make the film meaningful and contain a moral message. The moral message in film is very important, because moral values can be used as an understanding in society. A very important moral value is honesty. In this research, the researcher discusses the literary work of a film entitled Copying Light. The purpose of this research is to find out and describe the forms of moral honesty values contained in the film Copying Light. The approach used in this research is qualitative research. The data collection technique in this study was to download the Netflix application, create a Netflix account, search for Light Copy films, watch films and make transcripts of the data results. The data obtained were then analyzed using data presentation and data verification techniques. To test the validity of the data, the researcher used theoretical triangulation, namely comparing the theory carried out with a number of theories so that it could deceive some data. The results of the study show that honest moral values are moral attitudes that are forthright, able to be oneself, and honest according to the facts.*

Keywords: *sociology of literature, honest moral values, film*

Abstrak. Bahasa adalah media yang digunakan untuk penulisan karya Sastra, sedangkan Sastra adalah lembaga sosial yang mengilustrasikan bahasa dalam kehidupan sosial. Berdasarkan jenisnya karya sastra dibedakan menjadi 3 yaitu puisi, prosa dan drama. Film termasuk dalam jenis karya sastra drama yang disampaikan secara visual. Pada film terdapat unsur pembangun yang menjadikan film itu bermakna dan mengandung pesan moral. Pesan moral dalam film sangatlah penting, karena nilai moral dapat dijadikan pemahaman di masyarakat. Nilai moral yang sangat penting adalah kejujuran. Pada penelitian ini, peneliti membahas karya sastra suatu film yang berjudul Penyalin Cahaya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai moral kejujuran yang terdapat dalam film Penyalin Cahaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengunduh aplikasi Netflix, membuat akun Netflix, melakukan pencarian film Penyalin Cahaya, menonton Film dan membuat transkrip hasil data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik penyajian data dan verifikasi data. Untuk menguji keabsahan data tersebut peneliti menggunakan triangulasi teori yaitu membandingkan teori yang dilakukan dengan sejumlah teori sehingga dapat menafsirkan sejumlah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai moral jujur merupakan sikap moral yang terus terang, dapat menjadi diri sendiri, serta jujur sesuai dengan fakta yang ada.

Kata kunci: sosiologi sastra, nilai moral jujur, film

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media yang digunakan untuk menulis karya sastra. Menurut Sapardi (Surastina, 2018:5), Sastra adalah lembaga sosial yang menciptakan bahasa dengan mengilustrasikan kehidupan sosial. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sastra merupakan gambaran kondisi sosial dengan menggunakan bahasa sebagai media.

Sedangkan, karya sastra ialah ide pengarang yang bisa didapat melalui pengalaman, kondisi sosial hingga kejadian-kejadian yang dialami oleh pengarang.

Berdasarkan jenisnya, karya sastra digolongkan menjadi tiga genre yaitu: puisi, prosa, dan drama. Menurut Suarta dan Dwipayana (2014:159), puisi merupakan karya sastra yang didapat dari ungkapan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif yang fokus utamanya pada struktur fisik dan struktur batin. Prosa merupakan narasi atau cerita dari peristiwa, pengalaman maupun fantasi yang bersifat naratif sedangkan, drama merupakan karya sastra yang di visualkan melalui pertunjukan, yang disusun berdasarkan kisah kehidupan manusia dan diperankan oleh aktor di atas pentas serta dipertontonkan untuk publik.

Pada drama terdapat beberapa jenis media untuk menyampaikan cerita. Wiyanto (2002:10-11), berpendapat bahwa jenis sarana yang digunakan dapat melalui drama panggung, drama radio, drama televisi, drama boneka, drama wayang, dan drama film. Film merupakan gambar yang hidup dengan cerita didalamnya. Fathurizki, dkk (Rismawati dan Nasution 2020:258), menyatakan bahwa film merupakan media untuk komunikasi yang bersifat audio visual. Menurut Wibowo (2019:4), film merupakan media hiburan yang populer sejak zaman dulu menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, komedi kepada masyarakat umum.

Film memiliki cerita yang terkandung didalamnya sehingga terdapat unsur pembangun. Alfathoni dan Manesah (2020:38-47), menyatakan film memiliki dua unsur yaitu unsur naratif dan unsur sinemantik. Unsur naratif merupakan unsur yang mengacu pada naskah atau alur, sedangkan unsur sinemantik merupakan unsur yang membentuk film secara teknis. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa film merupakan bentuk karya sastra yang dibuat secara visual dengan menggunakan aktor sebagai pemeran karakter. Film juga sebagai salah satu hiburan karena memiliki cerita yang bagus. Letak karya sastra dalam film terdapat pada unsur naratif film.

Salah satu unsur naratif dalam aspek sosial ialah, aspek sosial mengandung permasalahan-permasalahan dalam masyarakat. Menurut Soekanto (2003:365-394), masalah sosial pada masyarakat tergantung dari nilai sosial masyarakat. Beberapa persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, antara lain: kemiskinan, kejahatan, dis-organisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, dll. Sedangkan, menurut Budiningsih (2013:1), isu-isu moral di lingkungan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang, tawuran pelajaran, pornografi, perkosaan, dan lain-lain sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum diatasi secara tuntas. Oleh sebab itu, pentingnya memahami nilai moral supaya menjadi individu yang bermoral kuat. Bermoral kuat merupakan seseorang yang

dapat membedakan permasalahan baik dan buruk, sehingga dapat terhindar dari masalah-masalah yang ada di masyarakat.

Menurut Hatima, dkk (2019:3), nilai moral adalah ajaran tentang baik dan buruknya perilaku orang dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dapat diketahui bahwa seseorang yang bermoral mampu menilai hal baik dan buruk, memahami suatu hal yang dapat dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Menurut Prawoto (2017:435), moralitas, sebagai dasar untuk menjaga norma-norma di masyarakat, yang perlu diajarkan kepada anak-anak sejak kecil. Pengajaran moral tidak hanya untuk anak-anak, tetapi diperlukan bagi orang dewasa untuk mengingat dan menjaga aspek-aspek moralitas serta menerapkan pada kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk mencegah seseorang melakukan perbuatan asusila. Pada beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa nilai moral merupakan perilaku baik buruk manusia, dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat.

Memahami nilai moral menggunakan film merupakan langkah yang tepat, karena film merupakan stimulus yang baik. Menurut Arsyad, dkk (2021:66), film merupakan media yang efektif, sebab menyajikan cerita secara audio visual dengan tampilan yang menarik perhatian dan minat penonton. Menurut Effendi (Arsyad, dkk, 2021:67), selain sebagai hiburan, film juga berfungsi sebagai informasi, dan edukasi. Oleh sebab itu, film digunakan sebagai objek pada penelitian ini, karena film dapat menunjukkan kejadian, hubungan, nilai baik, dan buruk pada masyarakat secara nyata.

Melalui pemaparan mengenai moral, moral yang cukup penting adalah moral jujur. Menurut Suseno (2018:142-150), terdapat tujuh sikap baik yang menjadi dasar dalam kepribadian moral yang kuat. Yaitu kejujuran, nilai-nilai otentik, bertanggung jawab, mandiri, berani, rendah hati, realisti dan kritis. Jujur terletak di awal nilai moral, sebab kejujuran merupakan dasar dari ke 7 nilai moral. Kejujuran sangat penting bagi setiap orang. Dengan kejujuran seseorang akan lebih mudah menjalani nilai moral lainnya.

Pada penelitian ini Film yang terdapat nilai moral jujur adalah film yang berjudul *Penyalin Cahaya*, disutradarai oleh Wregas Bhanuteja. Memiliki durasi 130 menit. Skenario film ini ditulis oleh Wregas Bhanuteja dan Henricus Pria. film *Penyalin Cahaya* memiliki 12 penghargaan piala citra pada tahun 2021. Sebelum tayang di *netflix*, film *Penyalin Cahaya* tayang pertamakali di Busan internasional film pada Oktober 2021 dan ikut berkompetisi dengan 10 film panjang dari berbagai negara, yang diadakan di Busan pada tahun 2021. Film *Penyalin Cahaya*, menceritakan tentang pelecehan seksual yang terjadi di kampus. Nilai jujur yang terdapat pada film ditunjukkan dengan baik melalui tragedi yang terjadi setiap adegannya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa film merupakan sarana karya sastra yang memiliki aspek sosial. Pada aspek tersebut, terdapat nilai moral yang dapat dijadikan pemahaman dalam bermasyarakat. Dasar dari adanya nilai moral adalah kejujuran. Oleh sebab itu rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Bagaimana bentuk-bentuk nilai moral jujur yang terdapat dalam film *Penyalin Cahaya*? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan bentuk-bentuk nilai moral yang terdapat dalam film *Penyalin Cahaya*. Adapun manfaat dari penelitian berikut ini, yaitu: (1) Manfaat Teoritis: penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi oleh peneliti selanjutnya yang mengkaji nilai moral jujur pada karya sastra atau film. (2) Manfaat Praktis: penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik sebagai salah satu bahan ajar pada pembelajaran sastra di sekolah.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moelong (2017:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, dengan cara deskriptif menggunakan bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui Film *Penyalin Cahaya*, yang disutradarai oleh Wregas Bhanuteja. Film tersebut rilis pada tanggal 8 Oktober 2021, dengan genre Drama, Misteri. Durasi pada film tersebut adalah 130 Menit atau sekitar 2 jam 10 menit. Penulis skenario pada film *Penyalin Cahaya* adalah Wregas Bhanuteja dan Henricus Pria. Film *penyalin Cahaya* di perankan oleh Shenina Syawalita Cinnamon sebagai Suryani, Lutesha sebagai Farah, Giulio Parengkuan sebagai Rama, Chicco Kurniawan sebagai Amin, dll. Data pada penelitian ini diperoleh melalui film *Penyalin Cahaya* dengan mentranskrip dialog.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif, dengan memaparkan, memberikan, menganalisa, serta menafsirkan. Adapun Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisis film *Penyalin Cahaya*, yaitu: Tahap identifikasi, Tahap klasifikasi dan pengkodean, Tahap analisis, Tahap deskripsi, Penyusunan Kesimpulan: Pada tahap ini, data diberi kesimpulan sesuai dengan bentuk-bentuk nilai moral.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teori untuk menjaga keabsahan data. Menurut Moelong (2017:330), triangulasi merupakan teknik keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut, sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, ditemukan bentuk nilai moral jujur pada data transkrip film *Penyalin Cahaya*.

Nilai Kejujuran dalam Film *Penyalin Cahaya*

Jujur merupakan sikap yang terbuka. Menurut Fadillah, dkk (Nurmasari, 2015:5) perilaku jujur merupakan, perilaku yang berdasarkan pada dirinya sendiri. setiap perkataan, tindakan, hingga pekerjaan yang dilakukan dapat dipercaya. Sedangkan menurut Nurmasari (2015:5) sikap jujur adalah sikap yang tidak menutupi kebohongan. Perkataan dan informasi yang dikatakan melalui tindakannya dilakukan berdasarkan fakta atau kenyataan. Pada kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa, jujur atau kejujuran merupakan sikap terbuka yang memberikan informasi sesuai dengan kenyataan. Tidak menutupi kejujuran dengan hal lain, kejujuran juga merupakan sebuah keberanian, berani untuk mengatakan kenyataan baik ataupun buruk. Kejujuran juga berhubungan dengan menjadi diri sendiri. Ketika seseorang dapat bersikap jujur maka, orang tersebut mampu menjadi dirinya sendiri, sehingga dapat dipahami nilai moral jujur pada kutipan dialog *Penyalin Cahaya* berikut ini

1. MJ/ 217-220

217.	Suryani	:	“Bu..! Nama saya belum dipanggil Bu, atas nama Suryani.”
218.	Dosen	:	“Kamu udah menyelesaikan administrasi semester ini?”
219.	Suryani	:	“Sudah Bu, hanya saja saya belum membayar SKS, karena masih menunggu keputusan beasiswa semester ini.”
220.	Dosen	:	“Kalau gitu langsung selesaikan saja ya, karena kalau nama kamu nggak ada di sini berarti kamu nggak boleh ngikutin kelas. Saya lanjutkan, pembagian modul 1 ya..”

Dialog di atas menunjukkan bahwa terdapat moral jujur pada Suryani. Suryani menjawab pertanyaan dosen dengan jujur tanpa menutupi fakta bahwa memang sedang menunggu keputusan beasiswa dari kampus. Kejujuran Suryani, dapat membuat dosen untuk memberikan saran yang tepat agar Suryani bisa terus mengikuti mata kuliahnya.

Kejujuran sangat penting dalam kehidupan seseorang di masyarakat. Sehingga sekolah mendidik siswanya untuk dapat bermoral baik. Sekolah merupakan tempat belajar, selain memahami pentingnya pelajaran akademik dan non akademik. Menurut Kelly (Chairilisyah, 2016:11) Kejujuran sangat berguna dalam pendidikan sebab, kejujuran adalah dasar komunikasi yang sehat dan efektif. Sedangkan menurut Sadarjoen (Chairilisyah, 2016:9) Jujur merupakan energi positif, dengan langsung, spontan, lugas, apa adanya akan menghemat waktu dan energi, terjadilah efisiensi. Pada pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa kejujuran adalah salah satu bentuk sikap yang penting. Pentingnya sikap jujur yang diajarkan sekolah untuk diterapkan di lingkungan masyarakat merupakan bekal seseorang agar selamat dari moral buruk atau lingkungan yang buruk. Seperti halnya dalam kutipan tersebut Suryani menerapkan kejujuran pada dosen. Kejujuran yang ia lakukan dapat memberikan solusi dalam setiap permasalahan.

Begitu pula pada lingkungan masyarakat. Kejujuran dinilai dapat menyelesaikan permasalahan. seseorang yang berkata jujur memang tidak sepenuhnya dapat diterima oleh masyarakat, oleh sebab itu banyak masyarakat yang berbohong dan tidak mengatakan jujur. Hal ini dikarenakan kejujuran tidak menutupi fakta yang ada. Jika seseorang jujur memang terkadang akan timbul sebuah permasalahan, namun jika dikatakan dengan lugas, cepat, tanpa menunggu waktu maka, akan membuat permasalahan cepat terselesaikan dan tidak menjadikan masalah yang kecil menjadi besar.

2. MJ/ 262-269

262.	Rama	:	“Sur mau nanya tentang <i>Net car</i> .”
(Anggun dan Rama menuju Suryani)			
263.	Anggun	:	“Dik, 5 menit aja.. <i>Sorry sorry sorry</i> .”
264.	Anggun	:	“Oke Sur, jadi gini, e.. kemarin anak-anak pada bawa mobil masing-masing kan? Jadinya gue yang pesenin elu <i>Net car</i> . Kenapa? Ada barang lo yang hilang ya?”
265.	Suryani	:	“Nggak, itu..Saya pulang jam berapa ya kak?”

266.	Anggun	:	“Ntar gue cek <i>history</i> pemesanan dulu ya, entar.”
267.	Suryani	:	“Itu posisinya saya tidur atau gimana kak?”
268.	Anggun	:	“Kayaknya semalam itu elo <i>drunk</i> banget ya. Gue itu bangunin elo Sur, tapi elo nggak bangun-bangun. Jadi <i>sorry</i> banget gua harus lihat KTP lo buat lihat alamat lo.”
			(Anggun menunjukkan <i>history</i> pemesanan)
269.	Suryani	:	“Boleh dikirim ke saya Kak?”

Kutipan dialog di atas menunjukkan bahwa Anggun menunjukkan sikap jujur pada Suryani. Saat itu, Suryani memang tengah mengalami masalah dengan beasiswanya. Sehingga ia menyelidiki permasalahan tersebut dengan bertanya kepada Anggun, senior Suryani di kampusnya. Anggun menjelaskan semua yang ia ketahui ketika Suryani mabuk.

Kejujuran bukan hanya sekedar menyelesaikan masalah. Kejujuran yang diajarkan sekolah kepada siswa jika diterapkan dalam masyarakat, maka akan membantu siapapun yang sedang mengalami kesulitan. Kejujuran dalam karakter Anggun merupakan salah satu contoh sikap yang dapat membantu Suryani dalam penyelidikannya.

Menurut Lazuardi (Chairilisyah, 2016:10) terdapat manfaat jujur, salah satunya adalah diberikan ketenangan hati, karena tidak memiliki perasaan takut dengan kebohongannya. Anggun sudah menunjukkan semua yang ia ingat, termasuk saat melihat KTP Suryani tanpa izin. Ia mengaku salah dan berusaha menunjukkan sikap jujur. Sikap jujur tersebut membuat hatinya tenang.

Seseorang yang suka berbohong, cenderung memiliki rasa khawatir dalam dirinya. Kekhawatiran ini akan terus terbawa sampai kapanpun karena sekali orang berbohong akan terus berbohong untuk menutupi kebenaran lainnya. “*Sebagai contoh lain, seorang siswa yang sengaja tidak membayarkan uang spp dari orang tuanya, ia akan melakukan kebohongan. Hal itu membuat siswa tersebut memiliki tunggakan spp yang membengkak, jika di biarkan maka siswa tersebut akan mendapat masalah dari sekolah.*” Ini merupakan contoh kecil dalam permasalahan sikap tidak jujur. Karena seseorang yang tidak jujur, dirinya akan terus menutupi setiap masalah yang timbul dengan kebohongan hingga masalahnya terungkap.

3. MJ/ 522-524

522.	Tariq	:	“Nih..obat yang gue minum dari psikiater! (..) Kalian tuh nggak pernah puas ya? masih nyiksa gue! Hah? Gue selalu ngelayanin permintaan elu, permintaan elu, permintaan elu, kalau ada yang kurang ini ada yang kurang itu, siapa yang dicariin? Siapa yang dimarahin? Hah? Dan sekarang privasi gue juga..”
523.	Rama	:	“Riq, oke. <i>Sorry</i> .. Kalau selama ini ternyata elu tertekan mendem ini semua, hal seperti ini bisa terjadi karena elu nggak pernah cerita sama kita Riq.”
524.	Anggun	:	“Gua, orang yang cukup tau elo, gua justru nggak tau apa-apa soal elo dapet pengobatan ini, ini keluarga lo, ini <i>safe place</i> lo, lo bisa cerita sama kita.”

Pada dialog di atas terdapat moral jujur, bahwa Tariq mengatakan dengan terus terang jika ia mendapat obat dari psikiater. Pada lain hal Tariq juga mengatakan dengan jujur beban yang ia hadapi saat menjadi pimpinan produksi teater. Sikap jujur pada pembahasan di atas terbukti bahwa nilai moral jujur ada pada film *Penyalin Cahaya*. Sikap jujur menurut suseno adalah sikap yang berdasarkan fakta dan tidak menutupi perbuatan yang kurang baik. Hal ini sudah ditunjukkan pada dialog antara Tariq, Rama dan Anggun. Kejujuran Tariq, membuat Anggun dan Rama dapat memberikan masukan untuk Tariq supaya dapat melewati hari-harinya dengan baik dan dapat sembuh dari penyakit mentalnya.

Kejujuran memang terasa sakit jika diungkapkan saat masalah membesar. Seperti pada kutipan dialog di atas. Akan ada banyak orang terkejut dengan kebohongan yang sudah membesar. Namun bukan berarti sikap jujur yang dikatakan Tariq tidak bisa mendapatkan saran dari teman-temannya.

Seperti di sekolah, apabila terdapat masalah besar dari siswa. Maka sekolah akan menghubungi keluarganya untuk membicarakan dan mencari solusi akan masalah yang sedang terjadi. Masalah menjadi besar karena tidak ada kejujuran. Seseorang yang jujur merupakan seseorang yang dapat terbuka dengan masalah yang di hadapi. Keterbukaan sikap tersebut dapat membuat masalah-masalah yang timbul tidak membesar. Pada kutipan Lazuardi (Chairilsyah, 2016:10) menunjukkan jika manfaat kejujuran, salah satunya adalah dapat membuat di hormati oleh sesama manusia. Hal ini relevan dengan kutipan dialog di atas. Teman-teman Tariq menghargai dan menghormati kejujurannya.

Begitu pula pada lingkungan masyarakat, jika suatu masalah terjadi akibat kebohongan maka perlu diadakan musyawarah untuk menyelesaikan masalah yang sedang di hadapi. Masalah menjadi besar karena sikap bohong memang sering terjadi di lingkungan, oleh karena itu pendidikan moral sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Sebab nantinya siswa akan terjun ke masyarakat dan bersosialisasi, jika kejujuran tidak diterapkan sejak dini maka akan membuat seorang individu menjadi pembohong yang terus menerus menutupi kesalahannya hingga timbul masalah besar yang sulit di perbaiki.

4. MJ/ 769-171

769.	Bu Siti	:	“Yat, Sur, Saya barusan telfon lab, kemungkinan besar udah nggak kebaca ada kandungan obat biusnya atau enggak, karena udah lebih dari 3 hari.”
170	Suryani	:	“Waktu itu Sur takut cek urine, soalnya takut ada narkobanya Bu.”
171	Bu Siti	:	“Lab atau rumah sakit, akan menjaga kerahasiaan, jadi sebetulnya waktu itu kamu nggak perlu khawatir. Tapi kalau Sur sama kamu mau tinggal sini dulu sambil ngumpulin bukti-bukti lain, silahkan ya.”

Moral jujur pada dialog tersebut ada pada Suryani dan Bu Siti. Bu Siti menjelaskan bahwasannya cek *urine* sudah tidak dapat terdeteksi dikarenakan sudah lebih dari 3 hari. Setelah itu Suryani berkata dengan jujur bahwa dia takut jika narkobanya ketahuan oleh pihak lain. Setelah mendengar penjelasan Suryani, Bu Siti memberi tahu bahwa lab atau rumah sakit dapat menjaga kerahasiaan pasien yang sedang cek *urine*. Sikap jujur dalam pembahasan di atas terbukti bahwa nilai moral jujur ada pada film *Penyalin Cahaya*. Sikap jujur menurut suseno (1989:142-143) adalah sikap yang berdasarkan fakta dan tidak menutupi perbuatan yang kurang baik. Hal ini sudah ditunjukkan pada dialog antara Bu Siti dan Suryani. Bu Siti lebih dahulu menjelaskan terkait tes urine yang sudah 3 hari tidak dapat terdeteksi, mendengar penjelasan tersebut Suryani berkata jujur kepada Bu Siti jika dirinya khawatir dan takut. Mendengar kejujuran Suryani, Bu Siti dapat memberi masukan dan saran kepada Suryani mengenai kinerja Rumah sakit atau lab untuk tidak perlu takut dengan kerahasiaan pasien.

Pada kutipan dialog tersebut dapat diketahui jika masalah yang sedang di hadapi Suryani sudah menjadi besar dan membuat dirinya kehilangan satu bukti yang memang penting. Kejujuran memang seringkali disepelihkan karena tidak banyak orang yang mau menerima sikap jujur. Jika di sekolah sudah diajarkan ke jujur, namun masih banyak siswa yang terus berbohong. Bisa saja kebohongan tersebut ada karena lingkungannya. Lingkungan yang kurang baik dapat berdampak pada sikap individu. Oleh sebab itu, ketika seseorang mengatakan kejujuran jangan sesekali marah atau sulit menerimanya. Dari pada marah, akan lebih baik memberikan solusi agar masalah yang sedang di hadapi seorang individu tidak menjadi besar dan sulit untuk di perbaiki.

Kehidupan masyarakat memang cukup sulit. Oleh karena itu, membutuhkan kesabaran ekstra saat mendidik seorang siswa terkait pentingnya moral baik dalam sikap jujur. Menurut pendapat Suseno (1989:142-143) jujur juga salah satu bentuk dasar dari runtutan moral baik lainnya. Dasar kejujuran adalah rasa berani, terbuka, serta mengatakan dengan berdasar fakta. Namun memang beban yang ditanggung akan cukup besar selain untuk orang yang jujur, orang yang mengetahui kejujuran tersebut ikut merasakan beban dari sikap jujur orang lain. Namun perlu dipahami bahwasannya sikap jujur dapat membuat setiap masalah selesai dan perasaan khawatir hilang, sehingga harga diri seseorang yang sudah berusaha mengatakan permasalahannya dengan jujur.

5. MJ/42-43

42	Bu Siti	:	“Lu ngurusin gitu itu, kuliah lu lancar kagak?”
43	Suryani	:	“Lancar lah Bu, lagian juga ini bagus buat CV, bukti kalau misalnya Sur bisa bikin <i>website</i> gitu. Ini juga bagus kok buat laporan beasiswa.”

Saat Suryani membantu ibunya. Suryani di tanyai oleh ibunya, apakah kuliahnya lancar atau tidak? Suryani menjawab dengan jujur jika kuliahnya lancar dan menjelaskan jika apa yang dirinya lakukan sudah benar. Dialog tersebut menunjukkan bahwa Terdapat Moral jujur pada karkter Suryani. Seorang ibu akan selalu merasa khawatir ketika anaknya tumbuh dewasa. Oleh sebab itu, Ibu Suryani mengajukan pertanyaan tersebut untuk memastikan jika kuliahnya baik-baik saja.

Sikap jujur sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Selain penting, jujur bermanfaat untuk menjadikan diri sendiri dapat dipercaya oleh orang lain. Mengajarkan sikap jujur di lingkungan sekolah tidak harus dengan amara. Guru dapat memberikan pertanyaan-

pertanyaan ringan terlebih dahulu sebelum bertanya ke inti pembicaraan yang diinginkan. Terkadang sulit membuat seorang murid untuk bisa melakukan kejujuran di sekolah jika guru langsung menanyakan ke pokok pembicaraan. Selain itu, mengajarkan sikap jujur kepada murid dapat membuat dirinya memahami dan mengetahui kemampuannya. Tidak menjadikan dirinya sebagai seseorang yang sombong.

Sombong merupakan sikap moral yang buruk. Untuk menjadi seseorang dengan moral baik, maka perlu diajarkan kejujuran dalam memahami diri sendiri. ketika seseorang jujur, secara tidak langsung mereka sudah membentuk diri sendiri menjadi otentik, berani melawan rasa khawatir, serta berani memper tanggung jawabkan akibat-akibat dari perbuatannya. Sikap-sikap baik tersebut jika diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, maka dapat membuat seorang individu terhindar dari bahayanya kehidupan masyarakat di lingkungan yang buruk atau perbuatan tidak bermoral.

6. MJ/ 408-413

408	Suryani	:	(..) “Kak Anggun pernah minum sampai nggak sadar kayak saya nggak Kak?”
409	Anggun	:	“Pernah gue, tapi waktu gue kayak gitu, tuh gue belum makan sebelumnya. Waktu di <i>party</i> kemarin elu belum makan juga?”
410	Suryani	:	“Makan kok Kak,”
411	Anggun	:	“Hm... ya mungkin karena lu pertama kali minum aja kali ya Sur ya? Tapi Sur, lu kalau mau cerita apa-apa boleh loh ke gue. lo ngerasa apa?”
412	Suryani	:	“E... nggak, enggak ngerasa e.. cuman, mungkin nggak ya. Kak kalau memang saya dikasih obat?”
413	Anggun	:	“(..) Hahaha... maksud elu anak-anak? Ya nggak mungkin lah! Nggak nih, anak-anak gue tau asal, tapi gue yakin banget mereka nggak akan kelewatan kayak gitu. Ngaco ah!”

Anggun merupakan senior Suryani. Sebagai Senior ia menunjukkan tanggung jawab yang besar pada juniornya agar nyaman saat mengikuti kegiatan kampus bersama. Suryani menanyakan beberapa hal terkait mabuk hingga tidak sadarkan diri. Anggun memebri tahu jika dirinya pernah dalam posisi seperti Suryani. Anggun juga menanyakan hal yang sama dan pada akhirnya memahami jika itu adalah hal pertama kali yang di cobanya. Selain itu ketika Suryani bertanya mengenai dirinya yang diberi obat, Anggun dengan jujur

mengatakan jika teman-temannya tidak seperti itu. Ia menunjukkan jika perbuatan teman-temannya tidak ada yang seperti itu sama seperti apa yang diketahui Anggun.

Seperti yang dikatakan Kelly (Chairilisyah, 2016:11), komunikasi yang baik dan efektif adalah kejujuran. Kejujuran dapat membuat komunikasi dan keefektifan dalam hubungan dengan seseorang. Sikap jujur Anggun menunjukkan jika dirinya menerapkan kejujuran melalui komunikasi. Komunikasi adalah cara pertama yang perlu dibangun seorang guru kepada muridnya. Sehingga murid dapat nyaman ketika komunikasi dengan guru. Seorang murid adalah sosok anak yang terkadang memerlukan tempat untuk bercerita atau hanya sekedar ingin didengarkan karena tidak semua murid memiliki lingkungan keluarga dan masyarakat yang penuh perhatian. Jika guru mampu membuat murid berkomunikasi dengan baik, maka murid tersebut dapat mengatakan banyak hal termasuk kejujuran. Dari sini guru dapat membentuk siswa untuk mendidik kejujurannya.

Pada masyarakat, muryawarah merupakan cara komunikasi yang efektif dilakukan. Seperti halnya rapat. Rapat biasanya membuat perkumpulan dan mengkomunikasikan sebuah rencana hingga memperbaiki keadaan yang buruk atau hanya sekedar menjalin komunikasi untuk mendapatkan komunikasi yang baik dan efektif.

7. MJ/ 777-780

777	Suryani	:	“Halo?” (angkat telfon)
778	Farah	:	“Sur, bener itu tatto gue, <i>sorry</i> banget gue nggak bantuin elu dari awal, gua bawa bala bantuan, <i>btw</i> . Ada badan dia juga di instalasi yang dibikin Rama.”
779	Tariq	:	“Semenjak Nyokap gue meninggal, psikolog nyaranin gue untuk ikut kegiatan supaya rejustraksi, bajingan udah gue anggap kayak keluarga sendiri, seumur-umur gue belum pernah ngasih liat bekas ini ke siapapun, si Bajingan itu pasti ngambil foto gue pas lagi mabok, dan gue mencoba diem aja, karena gue takut kehilangan keluarga.”
780	Farah	:	“Rama juga orang pertama yang ngajakin gue masuk ke teater, dan teater ngebantu gue untuk ngelupain mantan gue si Yusuf. Gue juga tahun lalu ikut <i>party</i> teater, Gue jadi anak dokumentasi, Gue memang suka minum, tapi malem itu gue lebih puyeng dari pada biasanya, padahal baru 2 gelas, harusnya sih kalau misal gue dibius

		total sih gue nggak sadar ya, tapi karena gue suka minum jadi ya mungkin obatnya nggak ngefek 100%. Habis itu gue inget, badan gue dibawa ke sebuah mobil, sampai ada satu sosok yang nyamperin gue, baju gue dibuka dengan perlahan, dan gue denger ada suara <i>shooter</i> kamera, itu semua gue tulis di sini.”
--	--	---

Farah dan Tariq menjelaskan pada Suryani jika dirinya juga diperlakukan sama dengan Suryani yang tengah dilecehkan oleh teman komunitas teater yaitu Rama. Kejujuran yang dikatakan pada Suryani, dapat membantu penyidikan Suryani untuk mengumpulkan bukti-bukti pelecehan yang sedang di alaminya.

Pada bidang Pendidikan penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang baik dan unggul. Salah satu meningkatkan SDM yang unggul adalah dengan membentuk sikap jujur atau mengajarkan kejujuran. Menurut Fukuyama (Ningrum, 2009:7) pengembangan pada aspek dedikasi, disiplin, dan kejujuran sangat mutlak dalam suatu kerja sama, termasuk jujur terhadap kemampuan diri. Pentingnya sikap jujur dalam suatu kerja sama. Kutipan dialog di atas menunjukkan Kerjasama antara Suryani, Farah, dan Tariq. Begitu pula dalam pengembangan SDM. Kejujuran adalah cara utama dalam menjalin komunikasi yang baik dan efektif.

Seperti pada Pendidikan. Pendidikan adalah cara meningkatkan SDM yang unggul. Untuk mendapatkannya, perlu mengajarkan kejujuran. Hal ini dilakukan sebab, seorang individu adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehidupan dalam masyarakat. oleh sebab itu, kejujuran adalah sikap dasar yang penting untuk dapat meningkatkan SDM yang unggul di masyarakat melalui Pendidikan.

8. MJ/ 781-784

781	Suryani	:	“Kak Farah kenapa nggak pernah cerita ini dari dulu?”
782	Farah	:	“Udah, mereka bilang itu mimpi orang mabok lah, yakin Far bukan suara botol? Elu kan udah biasa ke kosan cowok habis minum-minum? Ya sampai akhirnya gue dibilang ngada-ngada, terus gue mutusin untuk keluar dari teater.”
783	Suryani	:	“Waktu itu Kak Farah sama Bang Tariq pulangna naik <i>Net car</i> juga?”
784	Tariq	:	“Gue sih dibilangnya gitu.”

Suryani mengajukan pertanyaan mengenai Farah yang memilih diam sebab, kejujurannya tidak dihargai. Ia juga mendapat perlakuan sama saat akan dilecehkan oleh pelaku. Dialog tersebut mengandung sikap jujur. Kejujuran yang dikatakan oleh Farah dan Tariq, dapat membantu Suryani.

Jujur merupakan bentuk sikap yang memang sulit dilakukan bagi sebagian orang. Di sekolah banyak sekali peserta didik yang menyontek. Hal ini menunjukkan jika kejujuran memang sering tidak dihargai. Pada pemaparan tersebut dapat dipahami bahwasannya proses yang di lalui murid di sekolah sering tidak dihargai oleh orang-orang yang ada di sekitarnya, sehingga menyontek adalah salah satu cara utama agar dapat terlihat bagus.

Sulit membuat peserta didik untuk tidak menyontek. Oleh sebab itu, guru hingga orang tua wajib memahami dan menghargai proses yang di lalunya. Sehingga, dapat tercipta kejujuran yang nantinya dapat diterapkan di masyarakat.

Selain itu di sekolah, kejujuran pada masyarakat juga hal yang penting. Pada beberapa pemaparan di beberapa kutipan, dapat dipahami bahwasannya orang berbohong adalah salah satu cara untuk memperlihatkan jika seorang individu berhasil dalam prosesnya.

9. MJ/ 853-856

853	Suryani	:	“Cuman barang bukti ini yang kita punya, selebihnya yang kita punya cuman cerita.”
854	Farah	:	“Menurut lo, mereka bakal percaya nggak?”
855	Suryani	:	“Tatto di punggung Kak Farah artinya apa?”
856	Farah	:	“Di dalam kegelapan saya memutuskan untuk bekerja.”
			(Suara Soundtrack Film)
			(Suryani dan Farah mulai mem <i>fotocopy</i> semua bukti-bukti dan menyebarkan <i>fotocopy</i> bukti tersebut dari atas gedung. Kemudian tak lama banyak mahasiswa hingga mahasiswi yang ikut menambahkan bukti-bukti tersebut. mahasiswa-mahasiswa lain yang ikut menunjukkan barang bukti dengan mem <i>fotocopy</i> ternyata adalah korban dari Rama) (Suara mesin <i>fotocopy</i> dan taburan barang bukti dari atas gedung)

Dialog pada kutipan tersebut menunjukkan bahwa moral jujur dapat membuat semua orang menjadi berani. Hal ini ditunjukkan pada sikap Suryani dan Farah. Mereka mampu membeberkan barang bukti dengan membuat Salinan atau mem-fotokopi bukti-bukti terkait pelecehan yang dialami dan bukti tersebut di tutup rapat-rapat oleh pihak kampus, sehingga bukti yang disebarakan tersebut, membuat korban-korban yang lain ikut serta memberi bukti pelecehan yang pernah di alami oleh pelaku yang sama.

Kejujuran dapat menolong seseorang. Hal ini dibuktikan melalui kutipan dialog dan kejadian yang ada dalam Film. Pendidikan karakter untuk membantu seseorang berani berbuat jujur dan menjadi diri sendiri memang cukup sulit. Memerlukan banyak orang untuk membuat orang-orang di sekitarnya dihargai. Beberapa guru terkadang memang hanya melihat hasil dari peserta didik yang di ajar, bukan melihat prosesnya. Seperti pada pengalaman yang pernah saya rasakan saat di bangku SD. Saat itu, orang tua hanya memandang saya sebagai anak yang kurang dalam bidang akademik. Mereka tidak melihat bagaimana saya berproses setiap harinya. begitu pula guru yang pernah mengajar bahasa Inggris kepada saya. Ketika saya mengajukan pertanyaan terkait pelajaran, guru tersebut menghilangkan rasa percaya diri saya dengan mengatakan jika pelajaran itu mudah mengapa saya tidak bisa? Saat itu saya masih diusia yang cukup kecil. Pemikiran yang saya ingat juga sederhana. Semenjak kejadian itu, saya tidak menyukai dan tidak mau mempelajari pelajaran bahasa Inggris hingga saat ini.

Pada pemaparan tersebut menunjukkan jika menghargai seseorang dalam lingkungan masyarakat adalah cara utama membangun kejujuran. Seseorang yang kesulitan untuk jujur merupakan orang yang pernah diremehkan, tidak dianggap, serta tidak dihargai.

Kesimpulan dari sikap jujur ini adalah dengan kejujuran seseorang bisa menjadi lebih berani. Kejujuran berkaitan dengan menjadi diri sendiri. Selain itu, jujur yang merupakan dasar dari nilai moral yang kuat dapat membuat seorang individu tidak diragukan dalam nilai moral lainnya. Selain itu jujur juga bermanfaat untuk menghilangkan perasaan khawatir, perasaan takut akan kesalahan yang di alami, dapat membuat lebih percaya diri, dihargai banyak orang, dapat dipercaya, dll. Kejujuran adalah sikap utama. Untuk membentuk seorang individu jujur, perlu penerapan kejujuran yang ekstra dalam kesabaran. Hal ini dikarenakan kejujuran yang sering kali disepelekan membuat seorang individu takut berkata jujur. Sehingga, pendidikan, lingkungan, dan masyarakat perlu untuk menghargai orang yang jujur agar menjadi individu yang selalu jujur dan dapat dipercaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada Film Penyalin Cahaya yang dikaji dari nilai-nilai moral yang terdapat di dalam film tersebut menurut Franz Magnis-Suseno, maka penelitian dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut: Kejujuran merupakan tindakan yang ditunjukkan sesuai dengan kenyataan. Selain itu, kejujuran merupakan dasar dari adanya nilai moral yang kuat. Jujur juga salah satu bentuk sikap berani, berani mengatakan kenyataan secara realistis, tidak memiliki rasa khawatir atau takut akan hukuman dari perbuatannya sebab, orang yang jujur sudah pasti mempertimbangkan bentuk sikap tanggung jawabnya. Seperti dalam sikap Suryani yang menunjukkan bahwa Suryani memiliki sikap jujur terhadap dosennya terkait permasalahan yang sedang di hadapi, sehingga Dosen tersebut dapat memberi Suryani solusi terkait permasalahannya. Secara kesimpulan sikap jujur juga dapat memberikan solusi dari permasalahan orang lain. Penting memiliki sikap jujur, sebab orang yang memiliki nilai moral yang kuat akan sangat di segani dan di hargai oleh orang-orang di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. 2020. Pengantar Teori Film. Yogyakarta: Deepublish.
- Alfianie, A., Cuesdeyeni, P., Nurachmana, A., Purwaka, A., & Nurfitriya, I. (2022, May). *Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda ke Dalam Film Antares yang Disutradarai oleh Rizal Mantovani*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 134-148).
- Andika, D. W., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., & Nurachmana, A. (2023). *Analisis Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Film Battle Of Surabaya Disutradarai Oleh Aryanto Yuniawan*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 112-121.
- Andreas Ttrianto Soewandi dan Robertus Wijarnako. 2021. "Personal Branding dan Diri Menurut Satre." *Jurnal Filsafat Indonesia* 4 (2): 179-185. Diakses Januari 8, 2023.
- Apifah, D. N., Nurachmana, A., Asi, Y. E., Ummy, R., & Saptaniarsih, W. (2022, May). *Analisis Nilai Religius Tokoh Utama Film Animasi Upin Dan Ipin Geng Pengembaraan Bermula*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 90-109).
- Arsyad, Lukman dkk. 2021. "Membekali Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Animasi Upin Dan Ipin" Dalam *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, Online, Vol.5 (1): 61-71, <https://waskita.ub.ac.id/index.php/waskita/article/view/125>, diunduh 19 Agustus 2022 Pukul 23.15 WIB.
- Budiningsih, Asri. 2013. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Fadilah, Muhammad&Khorida, Lili Mualifatul, 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Fitria, I., Linarto, L., Diman, P., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). Proses Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Kedalam Film Kisah Untuk Geri Serta Implikasinya Kedalam Pembelajaran Sastra. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 217-234.
- Hapsah Fauziah dan Sahal Mahpudz. 2022. "Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan 63-64." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (1): 116-124. Diakses Januari 17, 2023.
- Hasan, S. H. 2010. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Materi Disajikan Sebagai Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendiknas
- Hatimah, Khusnul dkk. 2019. "Nilai Moral Dalam Novel Menari Di Atas Awan Karya Maria A. Sardjono Tinjauan Sosiologi Sastra" Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Online, Vol.8 (9): 1-10, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35924/75676583114>, diunduh 19 Agustus 2022 pukul 21.35 WIB.
- Ibda, Fatimah. 2012. "Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi PPKn dan Pendidikan Agama." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran* 12 (2). Diakses Januari 20, 2023.
- Lilis Nuryanti, Siti Zubaidah, Markus Diantoro. 2018. "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan:Teori, Penelitian dan Pengembangan* 3 (2): 155-158. Diakses Januari 2, 2023.
- Limbong, CV. (2019). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Film "Lost And Love" Karya Peng San Yuan 《失孤》电影道德价值分析 《Shī Gū》 (Diànyǐng Dàodé Jiàzhí Fēnxī). universitas Sumatera Utara, (<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/23133>) Diunduh agustus 22, 2022. Pukul 13.45 WIB.
- Magnis-Suseno, Franz. (1987). Etika Dasar masalah-masalah pokok filsafat moral. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., Veniaty, S., Anwarsani, A., & Purnomo, R. H. (2022). *Pertunjukan "Bah" Oleh Teater Tunas PBSI Universitas Palangka Raya Sebagai Salah Satu Industri Kreatif Kampus*. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(3), 137-148.
- Misnawati, M., & Rahmawati, E. (2021). *Emosi dalam Naskah Drama Sampek dan Engtay Karya Norbertus Riantiaro*. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(7), 3360-3379.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Apritha, A., Anwarsani, A., & Rahmawati, S. (2022, May). *Kajian Semiotik Pertunjukan Dalam Performa Drama "Balada Sakit Jiwa"*. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 1, pp. 79-93).

- Moelong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Olimpia, S., Nurachmana, A., Perdana, I., Asi, Y. E., & Ramadhan, I. Y. (2023, April). *Analisis Semiotik Dalam Film Kkn Desa Penari Karya Awi Suryadi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 186-193).
- Prawoto, Eko Cahyo. 2017. "Moralitas Dalam Novel "Entrok" Karya Okky Madasari". Dalam *Jurnal Seminar Nasioanal PGSD UNIKAMA*, Online Vol.1: 434-442, https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=rUZUEn0AAAAJ&citation_for_view=rUZUEn0AAAAJ:u-x6o8ySG0sC diunduh 3 Oktober 2022 pukul 02.00 WIB.
- Rismawati dan Wahidah Nasution. 2020. "Nasionalisme Dalam Film Surat Kaleng Karya Azhari Meugit". Dalam *Jurnal Metamorfosa*, Online Vol.8 (2):256-268, <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/1130/1017>, diunduh 30 September 2022 pukul 11.45 WIB.
- Ronanti, R., Diman, P., Perdana, I., Poerwadi, P., & Misnawati, M. (2023). *Representasi Nilai Moral Dalam Film My Nerd Girl Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama di SMA*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 169-183.
- Sahat Martua Sinaga, Ryna Heppy Tambunan. 2021. "Prinsip Rendah Hati dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini." *Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1-19. Diakses Januari 5, 2023.
- Sartika, Elita. 2014. "Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral Dalam Film Berjudul "Kita Versus Korupsi" Dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Online, Vol.2 (2): 63-77, [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/JURNAL_ELITH_2014_2009%20\(05-19-14-06-40-17\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/JURNAL_ELITH_2014_2009%20(05-19-14-06-40-17).pdf), diunduh 2 September 2022 Pukul 19.45 WIB
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta Utara: PT Raja Grafindo Persada.
- Suarta, I Made dan I kadek Adhi Dwipayana. 2014. *Teori Sastra*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Tanjung, Y., Ginting, D. A., Barus, E. S., & Lubis, F. (2023). *Analisis Deiksis pada Film "Losmen Bu Broto"*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 173-182.
- Wibowo, Ganjar. 2019. "Representasi Perempuan dalam Film Siti." Dalam *Jurnal Nyimak Journal of Communication*, Online, Vol. 3 (1): 47-59, <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/nyimak/article/view/1219>, diunduh 19 Agustus 2022 pukul 10.30 WIB.
- Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: PT Grasindo.

Wulandari, S. P., Purwaka, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Nurachmana, A. (2023). *Nilai Edukatif Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1(1), 220-229.